

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsumsi listrik yang dibutuhkan sistem electric defrost heater pada proses defrosting pada pengujian dengan variasi suhu setingan defrost -2°C menggunakan konsumsi listrik terbesar dengan jumlah Rp. 2.558 perbulan, sedangkan konsumsi listrik terkecil terjadi pada pengujian dengan variasi suhu setingan defrost 0°C menggunakan konsumsi listrik sebesar Rp.0 perbulan, karena pada pengujian dengan variasi suhu setingan defrost 0°C belum terjadi block ice
2. Lama waktu yang dibutuhkan sistem electric defros heater pada proses defrosting agar dapat mencairkan block ice pada evaporator pada pengujian dengan variasi suhu setingan defrost 0°C dengan lama waktu pencairan 0 menit karena pada proses defrosting dengan variasi suhu setingan defrost 0°C belum terjadi block ice pada evaporator. Sedangkan pada saat pengujian dengan variasi suhu setingan defrost -2°C dan -4°C lama waktu pencairan yaitu 1 menit karena pada proses pencairan block ice pada evaporator kompresor pada mesin pendingin juga ikut dimatikan sehingga proses menjadi lebih cepat.

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian hasil yang paling efektif digunakan dalam pengujian selanjutnya yaitu dengan variasi suhu setingan defrost 0°C karena pada setingan ini suhu yang ditargetkan yaitu 8°C sudah tercapai dan belum terjadi block ice.
2. Untuk memaksimalkan pencairan block ice pada evaporator pada pengujian selanjutnya maka di sarankan agar dapat mengkaji eksperimental tentang penambahan fan (kipas) pada cold storage agar udara dapat bersirkulasi dengan baik sehingga perbandingan antara suhu evaporator dengan suhu ruangan tidak terlalu jauh dan proses pencairan block ice dapat terbantu oleh hembusan udara dan konsumsi listrik yang digunakan sistem electric defros heater lebih kecil.